

Analisis Sosiologi Sastra Novel *Anak Bakumpai Terakhir* Karya Yuni Nurmalia

Fathul Khairi^{1*}, Ketut Sudewa², Ida Bagus Jelantik S.P³

¹²³Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana

¹[fathulkhairi8@gmail.com] ²[sudewa.ketut@yahoo.co.id]

³[idabagusjelantik@yahoo.com]

^{*}*Corresponding Author*

Abstract

*Object of this research is a novel titled *Anak Bakumpai Terakhir* by Yuni Nurmalia. Problems discussed in this research are structures and social aspects of Dayak in *Anak Bakumpai Terakhir*. The structures of *Anak Bakumpai Terakhir*, include : theme, plot, characters, and setting. The theme of *Anak Bakumpai Terakhir* is enviromental damage issues and also the existency of Dayak Bakumpai that is being endangered. The plot of *Anak Bakumpai Terakhir* is a progressive plot. The characters in this novel is divided into main character and additional characters. The main character is Aruna and the additional characters are Kai, Dayu, Samudera, Eliyana, dan Avara. The setting of place of *Anak Bakumpai Terakhir* is taken in Kalimantan, the setting of time is about in 20th century, and the setting of social told about the society life of Dayak Bakumpai .*

*Social aspects of Dayak Bakumpai in *Anak Bakumpai Terakhir* include economical aspect, value aspect, society aspect, educational aspect, and cultural aspect. Economical aspect uncover prosperity issues in Dayak Bakumpai. Value aspect discuss the right and wrong value issues. Society aspect discuss the relationship issue between the main character and family, society, and other individu. Educational aspect cover two things: formal and informal education. Cultural aspect discuss the custom and tradition in Dayak Bakumpai society.*

Keywords : novel, sociological literature, and Daya

1. Latar Belakang

Karya sastra dipandang sebagai gejala sosial, sebab pada umumnya langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat pada saat karya sastra tersebut dibuat. Hal ini disebabkan sastra merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari cara berpikir individual dan kognitif (Escarpit, 2005:03).

Objek penelitian sosiologi sastra ini ialah novel *Anak Bakumpai Terakhir Anak Bakumpai Terakhir* yang kemudian disingkat *ABT*. Adapun beberapa alasan mengapa novel *ABT* dijadikan sebagai objek penelitian. *Pertama*, novel ini memuat masalah-masalah sosial yang terjadi pada masyarakat Kalimantan, khususnya masyarakat suku Dayak yang hidup di pedalaman hutan Kalimantan. *Kedua*, novel ini mengisahkan

keadaan alam Pulau Kalimantan yang hancur akibat industri pertambangan emas dan batu-bara yang membuang limbah beracun ke sungai secara tidak bertanggung jawab dan mengakibatkan ekosistem rusak. Selain keadaan alam yang terancam, keberadaan suku Dayak Bakumpai di pedalaman Pulau Kalimantan populasinya juga terancam punah. *Ketiga*, dilihat dari segi sosial pengarang novel *ABT*, pengarang bukanlah penduduk asli suku Dayak Bakumpai di Kalimantan. Pengarang mampu menggambarkan secara jelas permasalahan sosial yang terjadi di suku Dayak Bakumpai.

2. Pokok Permasalahan

Masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu (1) struktur novel *Anak Bakumpai Terakhir* karya Yuni Nurmalia; (2) bagaimanakah aspek sosial Suku Dayak yang terungkap dalam novel *ABT* karya Yuni Nurmalia.

3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dimaksudkan untuk menambah perbendaharaan penelitian sastra, khususnya sastra Indonesia. Selain itu, dimaksudkan pula untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra, khususnya karya sastra dalam bentuk novel.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian dibagi dalam tiga tahapan. Pertama, tahapan pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan. Kedua, tahapan analisis data menggunakan metode formal dan metode deskripsi analisis. Ketiga, tahapan penyajian hasil analisis data menggunakan metode deskripsi dengan mendeskripsikan hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

5. Hasil dan Pembahasan

a. Struktur novel *Anak Bakumpai Terakhir*

Analisis struktur karya sastra, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2005:37). Analisis

struktur merupakan analisis awal dalam karya sastra sebelum membahas analisis selanjutnya. Teeuw (1984:154) berpendapat bahwa analisis struktur harus dipergunakan sebagai langkah awal melaksanakan penelitian lebih lanjut.

(1) Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal yang membangun kepaduan dalam karya sastra. Pada hakikatnya tema merupakan makna yang dikandung cerita atau makna cerita dalam sebuah karya fiksi-novel, dan bahkan lebih dari satu interpretasi yang menyebabkan tidak mudah untuk menentukan tema pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum dari karya itu (Nurgiyantoro, 2005:82).

Proses memahami tema terbentuk secara perlahan-lahan bersamaan dengan proses pemahaman terhadap narasi novel, berdasarkan gagasan utama yang ingin diungkapkan dalam novel *ABT* adalah kerusakan alam Kalimantan.

(2) Alur

Untuk memperoleh keutuhan sebuah alur cerita, Aristoteles (dalam Nurgiyantoro, 2005:142) mengemukakan bahwa alur harus terdiri atas tiga tahapan, yaitu: tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), dan tahap akhir (*end*). Ketiga tahapan tersebut menunjukkan keutuhan cerita.

Tahap awal merupakan tahap pengenalan yang memberikan informasi penting. Pada tahap awal cerita dalam novel *ABT* dilukiskan tentang keadaan alam Kalimantan yang masih alami. Seiring berkembangnya waktu, para pengusaha dan investor mendatangi bumi Kalimantan untuk membangun industri-industri pertambangan.

Tahap tengah merupakan tahap terjadinya konflik antara tokoh utama dengan tokoh antagonis. Pada tahap tengah novel *ABT* ini digambarkan tentang pertemuan Aruna dengan Dayu kakak sepupunya. Dayu merupakan tokoh yang tidak menyukai kehadiran Aruna dalam keluarga besarnya.

Tahap akhir merupakan bagian yang menceritakan hasil dari klimaks cerita. Pada tahap akhir novel *ABT* pengarang tidak menggambarkan secara jelas akhir cerita novel ini apakah berakhir menyenangkan (*happy ending*) atau menyedihkan (*sad ending*). Peneliti menafsirkan bahwa cerita ini berakhir menyedihkan (*sad ending*),

dikarenakan tokoh utama yakni Aruna tidak bisa bersatu bersama Avara untuk menjaga bumi kelahirannya.

(3) Penokohan

Nurgiyantoro (2005:176) berpendapat bahwa tokoh utama ialah tokoh yang diutamakan dalam penceritaannya. Sedangkan tokoh yang mendukung jalannya cerita disebut sebagai tokoh tambahan. Penokohan dapat dilihat melalui tiga dimensi, yaitu: dimensi sosiologis, psikologis, dan fisiologis (Lajos Egri dalam Sukada, 1987:62).

Tokoh utama dalam novel *ABT* ialah Aruna. Secara sosiologis Aruna merupakan anak tunggal, dan merupakan cucu ketiga dari *Kai* dan *Nini*. Selain itu, ia juga merupakan keturunan berdarah asli suku Bakumpai yang menganut agama Islam. Dilihat dari segi psikologis, Aruna digambarkan sebagai orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu, ia juga memiliki kepribadian yang ulet dan tekun dalam melakukan sesuatu. Dilihat dari segi fisiologis Aruna merupakan seorang gadis yang bertubuh kecil dan lincah.

Tokoh tambahan dalam novel *ABT* ialah *Kai*, Samudra, Dayu, Eliyana, dan Avara. *Kai* dilihat dari segi sosiologis digambarkan sebagai seorang tetua suku yang dihormati. Secara psikologis digambarkan sebagai seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Secara fisiologis digambarkan sebagai orang tua yang telah memiliki tiga orang cucu. Samudera dilihat dari segi sosiologis digambarkan sebagai anak yang berpendidikan. Secara psikologis digambarkan sebagai seorang anak yang pemberani. Secara fisiologis digambarkan sebagai seorang remaja yang tampan.

Dayu dilihat dari segi sosiologis merupakan cucu pertama *Kai*. Secara psikologis digambarkan sebagai anak yang tempramental. Secara fisiologis digambarkan sebagai seorang anak yang menderita penyakit selama dua bulan. Eliyana secara sosiologis digambarkan sebagai seorang dokter dan dosen. Secara psikologis digambarkan sebagai orang yang bertanggung jawab. Secara fisiologis digambarkan sebagai seorang wanita muda yang berpenampilan seperti cendekiawan muda. Avara secara sosiologis digambarkan sebagai keturunan asli suku Bakumpai sama halnya seperti Aruna. Secara psikologisnya ia digambarkan sebagai seorang yang tidak mudah percaya dengan orang yang baru dikenalnya. Secara fisiologis pengarang tidak menggambarkannya secara jelas.

(4) Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2005:216). Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu: tempat, waktu, dan sosial.

Latar tempat adalah Pulau Kalimantan. Lokasi yang muncul dalam cerita antara lain: Sungai Barito, Kampung Bakumpai atau Kota Marabahan, Banjarmasin, Tumbang Karamo, Desa Tujang, dan Kampung Tumbang Topus.

Latar waktu yang terjadi dalam novel *ABT* yaitu sekitar tahun 2000-an. Informasi ini dideduksikan dari kemajuan teknologi yang berkembang.

Latar sosial cerita adalah gambaran masyarakat suku Bakumpai yang masih percaya terhadap hal-hal yang berbau mistis sebagai salah satu peninggalan dari nenek moyang mereka. Suku Bakumpai hingga saat ini masih mempertahankan tradisi peninggalan nenek moyangnya.

b. Analisis Sosiologi Sastra novel *Anak Bakumpai Terakhir*

Swingewood (dalam Faruk, 1994:1) mendefinisikan sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup.

Pembicaraan sosiologi sastra menyangkut masalah aspek-aspek sosial yang terdapat dalam novel *ABT*. Analisis aspek sosial novel *ABT* mengikuti sistematika sebagai berikut. (1) Aspek Ekonomi; (2) Aspek Moral; (3) Aspek Kemasyarakatan; (4) Aspek Pendidikan; dan (5) Aspek Budaya.

(1) Aspek Ekonomi

Menurut Amin dkk. (1985:7) berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berusaha mencapai kemakmurannya. Pada dasarnya ilmu ekonomi mempelajari peristiwa yang timbul dalam masyarakat yang tertuju untuk mencapai kemakmuran serta menyidik perubahan kemakmuran masyarakat.

Mata pencaharian masyarakat suku Dayak yang tinggal di pedalaman Kalimantan harus berubah, semula mengandalkan lingkungan sekitar tempat tinggal sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, kini harus berubah profesi sebagai penambang emas liar. Hal ini dikarenakan lingkungan yang tercemar akibat industri pertambangan yang membuang limbah perusahaan secara sembarangan.

(2) Aspek Moral

Menurut (KBBI, 2008:929) moral ialah ajaran baik atau buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti. Moral merupakan kondisi mental yang membuat seseorang tetap berani, bersemangat, bergairah, dan disiplin.

Melalui tokoh utama dalam novel *ABT* yaitu Aruna yang memiliki moral yang baik dan buruk. Moral baik yang dimiliki Aruna patut ditiru oleh semua orang, khususnya masyarakat suku Bakumpai. Sedangkan moral buruk yang dimiliki Aruna tidak patut untuk ditiru.

(3) Aspek Kemasyarakatan

Pendekatan sosiologis bertolak pada proses interaksi sosial, yang merupakan hubungan saling mempengaruhi antarpribadi, kelompok-kelompok, maupun pribadi dengan kelompok (Soekanto, 1989:21). Aspek kemasyarakatan yang terungkap dalam novel *ABT* ialah masalah hubungan tokoh utama dengan keluarga, hubungan dengan masyarakat, dan hubungan antarindividu. Hubungan tersebut terjalin sangat harmonis dan masih terjaga hingga saat ini.

(4) Aspek Pendidikan

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Tim Redaksi Fokus Media, 2006:3-4).

Aspek pendidikan yang terungkap pada tokoh-tokoh dalam novel *ABT* tidak secara jelas diceritakan oleh pengarang. Namun, ada dua macam pendidikan yang ditempuh oleh setiap tokoh yaitu pendidikan formal yang didapat dengan belajar pada sekolah dan pendidikan nonformal yang didapat dengan belajar di rumah bersama orang tua.

(5) Aspek Budaya

Kebudayaan menurut Soekanto (1989:154) mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat. Nilai budaya yang menjadi pegangan individu berakar dari adat daerah mereka. Nilai budaya diwariskan dari generasi ke generasi.

Ada beberapa aspek budaya yang terungkap dalam novel *ABT*, yaitu Upacara *Badewa*, Upacara *Ngayau*, Upacara *Gawai*, dan Upacara *Mamad*. Salah satu dari upacara tersebut telah ditinggalkan oleh masyarakat suku Dayak yang dikarenakan dapat memicu perpecahan atau dapat menimbulkan peperangan antarsuku yaitu Upacara *Ngayau*.

6. Simpulan

Aruna sebagai keturunan asli suku Bakumpai harus menjaga eksistensi sukunya sendiri serta mewarisi adat istiadat yang ada. Selain menjaga eksistensi sukunya, ia juga harus menjaga bumi Kalimantan dari keserakahan para pengusaha yang dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang pada bumi Kalimantan serta keberadaan suku Bakumpai.

7. Daftar Pustaka

Amin, Hasan dkk. 1985. *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*. Cetakan keenam. Jakarta: Pradnya Paramita.

Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan kelima. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono. 1989. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukada, I Made. 1987. *Beberapa Aspek Tentang Sastra*. Denpasar: Penerbit Kayumas & Yayasan Ilmu dan Seni Lesiba.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Fokus Media. 2006. *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Fokus Media